

PENGARUH MODEL KOOPERATIF JIGSAW TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA SISWA

Anisa Hardianti Rohmah
Universitas Muhammadiyah Jember
anisahardianti08@gmail.com

ABSTRAK

Kooperatif jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil. Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah apakah ada pengaruh model kooperatif jigsaw terhadap keterampilan menyimak berita siswa. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model kooperatif jigsaw terhadap keterampilan menyimak berita siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sasaran pada penelitian ini adalah siswa. Teknik pengumpulan data adalah teknik wawancara, angket, dokumentasi. Instrumen dalam penelitian adalah pedoman wawancara, pedoman angket, pengujian validitas dan reliabilitas. Data dalam penelitian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil analisis data menunjukkan Ada pengaruh antara penggunaan model kooperatif jigsaw terhadap keterampilan menyimak berita siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan Berdasarkan nilai t, diketahui nilai t hitung sebesar 11,185 > t tabel 1.660. karena koefisien regresi sederhana mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Untuk kontribusi pengaruh penggunaan model kooperatif jigsaw terhadap keterampilan menyimak berita siswa yaitu sebesar 57%.

Kata Kunci: Kooperatif, Jigsaw, Menyimak Berita

ABSTRAK

Cooperative jigsaw is a cooperative learning model in which students learn in small groups. The problem that arises from the background is whether there is an effect of the cooperative jigsaw model on students' news listening skills. The purpose of this study was to see the effect of the cooperative model on students' news listening skills. This type of research is quantitative. The target of this research is students. Data techniques are interviews, documentation. Instruments in the latest research, recent interviews, validity and reliability testers. The data in the study were analyzed using the quantitative descriptive analysis method, which is a process of finding knowledge that uses data in the form of numbers as a means of finding information about what we want to know with the help of SPSS version 21. The results of data analysis show the effect of using the jigsaw cooperative model on students' news listening skills. . This can be shown based on the t value, it is known that the t value is 11,185 > t table 1,660. because the simple regression coefficient has a positive value and a significance value less than 0.05. To influence the effect of using the jigsaw cooperative model on students' news listening skills, namely 57%.

Keywords: Cooperative, Jigsaw, Listening to News

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah media komunikasi yang sekaligus menjadi sentral dalam berinteraksi atau untuk melakukan segala hal dalam aspek kehidupan (Sagala, 2019, hal. 36). Penggunaan bahasa dapat diterapkan secara lisan maupun tulis yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, dan pesan. Berkaitan dengan hal tersebut, bahasa juga diterapkan dan disajikan dalam berbagai bentuk, mulai dari formal hingga nonformal.

Keterampilan berbahasa pada dasarnya merupakan dasar-dasar aspek kebahasaan yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Suandi, 2013, hal. 7). Salah satu bentuk penerapan keterampilan menyimak dalam sebuah materi pembelajaran adalah pada menyimak berita. Proses menyimak berita tentunya peserta didik harus mengetahui terlebih dahulu mengenai tahapan-tahapan dalam menyimak sebuah berita.

Berita pada dasarnya merupakan sebuah sumber informasi yang memuat peristiwa yang sedang terjadi dan bersifat faktual (Sagala, 2019, hal. 37). Berita memuat bagian-bagian pokok yang meliputi 5 W + 1 H, yaitu : apa (*what*), di mana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Faktor ketidakpahaman siswa dalam memahami sebuah berita ini didasarkan pada beberapa permasalahan. Salah satunya pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks

berita kurang dapat menerapkan aspek berita dalam mencari informasi pada sebuah berita secara kompleks. Siswa lebih condong menyimak sebuah berita yang difokuskan pada kejadian-kejadian unik. Artinya, siswa hanya memfokuskan pada aspek apa (*what*), sehingga kurang mampu menelaah informasi sebuah berita secara kompleks.

Menurut Slamim (dalam Nurdyansyah & Fahyuni, 2016, hal. 52) model pembelajaran kooperatif adalah sebuah model pembelajaran yang menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok, membolehkan terjadinya pertukaran ide dalam suasana yang nyaman sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Model jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama (dalam Nurdyansyah & Fahyuni, 2016, hal. 70). Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Menurut Lie (dalam Nurdyansyah & Fahyuni, 2016, hal. 71) pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif

if dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Berdasarkan kedua pendapat di atas, model pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja tim untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman, agar mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian Sagala (2019) membahas tentang adanya pengaruh model *cooperative script* dalam menyimak berita. Fokus yang diulas adalah mengenai model pembelajaran *script*. Berbeda dengan penelitian ini yang memfokuskan kajian pada pengaruh model jigsaw dalam pembelajaran menyimak berita. Perbedaan model pembelajaran secara tidak langsung pengolahan data penelitian akan berbeda selain itu, model jigsaw ini memberikan variasi baru mengenai model pembelajaran yang cocok untuk materi menyimak berita. Melalui analisis untuk mencari pengaruhnya, penelitian ini dapat digunakan acuan bagi para pendidik bahwa dalam meningkatkan kemampuan menyimak berita dapat dilakukan dengan model pembelajaran yang bervariasi.

Penelitian Mulyani dan Surayani (2016) menguraikan terkait perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum menggunakan model jigsaw dan sesudah menggunakan model jigsaw. Hasil rata-rata kemampuan menyimak sebelum menggunakan kooperatif jigsaw adalah 52,5 dengan kategori sedang. Selanjutnya, skor rata-rata keterampilan menyimak

setelah menggunakan model kooperatif jigsaw adalah 65 dengan kategori cukup. Terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif jigsaw terhadap keterampilan menyimak siswa.

Pembelajaran dengan model kooperatif pada dasarnya berorientasi pada sistem kerja sama antar siswa maupun antar kelompok, guna mencapai tujuan belajar dan pemahaman yang tinggi. Salah satu jenis model cooperative learning adalah jigsaw. Pembelajaran jigsaw mempunyai gaya belajar yang berorientasi pada pengetahuan dan kerjasama antar siswa maupun kelompok dengan cara memberikan penjelasan materi kelompok lain, berkaitan dengan kemampuan menyimak khususnya menyimak berita, tentu model pembelajaran jigsaw memberikan pelatihan awal pada proses presentasi antar kelompok. Setiap kelompok diharuskan menyimak presentasi kelompok lain, dengan hal ini ada proses input awal dimana setiap siswa mampu menyimak materi yang dijelaskan. Selanjutnya, proses input tersebut memberikan dasar kepada siswa untuk dapat lebih memahami dalam menyimak berita.

Berlandaskan uraian di atas, peneliti menemukan judul yang relevan yaitu Pengaruh Model Kooperatif Jigsaw Terhadap Keterampilan Menyimak Berita.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif *expose facto*. Penelitian *expose facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian Darmawan (2013, hal. 41), karena dalam penelitian *expose facto* peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien hubungan atau korelasi dan penelitian ini juga berusaha untuk menggambarkan kondisi yang sudah terjadi disebut dengan pendeskripsian variabel yang akan dibahas.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus. Lokasi penelitian ini berada di SMP 3 Rambipuji Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah 140 siswa, dan diambil sampel sebanyak 100 siswa SMP 3 Rambipuji Jember.

Teknik pengumpulan data adalah teknik wawancara, angket. Instrumen dalam penelitian adalah pedoman wawancara, pedoman angket, pengujian validitas dan reliabilitas. Data dalam penelitian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai

apa yang ingin kita ketahui dengan bantuan SPSS versi 21.

3. HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono (2009, hal. 147). Adapun data yang dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Persentase Pernyataan Kooperatif jigsaw

No Soal Pernyataan	Keterangan dan Persentase					Jumlah
	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	47%	34%	17%	2%	0%	10
2	30%	40%	26%	3%	1%	10
3	55%	34%	10%	1%	0%	10
4	38%	40%	20%	2%	0%	10
5	43%	30%	25%	2%	0%	10
6	22%	43%	30%	2%	3%	10
7	68%	26%	5%	1%	0%	10
8	58%	28%	12%	2%	0%	10
9	23%	40%	34%	3%	0%	10
10	24%	44%	30%	2%	0%	10
11	64%	27%	9%	0%	0%	10
12	43%	38%	17%	2%	0%	10
13	37%	46%	16%	1%	0%	10
14	63%	30%	7%	0%	0%	10

	%	%				0%
15	23	31	41	4%	1%	10
	%	%	%			0%
Juml	42,	35,	19,	1,8	0,3	10
ah	53	4%	94	%	3%	0%
	%		%			

paparkan persentase setiap pernyataan penggunaan kooperatif jigsaw yang diberikan kepada peserta didik, Untuk mengetahui maksud tabel diatas akan dijelaskan sebagai berikut :

Soal pernyataan dibagikan kepada responden 100 peserta didik, jumlah, pernyataan 15 soal dan menggunakan data ordinal (skala likert) pengambilannya dengan cara mengambil skor tertinggi dari setiap soal dengan melihat nilai dari 5 point jawaban "Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju".

Sangat Setuju = 42,53% soal pernyataan kooperatif jigsaw dalam pembelajaran memiliki persentase yang sangat baik, untuk mengetahui nyadengan cara jumlah total pernyataan setuju peserta didik dibagi dengan total jumlah total soal pernyataan.

Setuju = 35,4% soal pernyataan kooperatif jigsaw dalam pembelajaran memiliki persentase yang baik, untuk mengetahuinya dengan cara jumlah total pernyataan ragu-ragu peserta didik dibagi dengan total jumlah total soal pernyataan.

Ragu-ragu = 19,94% soal pernyataan kooperatif jigsaw dalam

pembelajaran memiliki persentase yang sedang, untuk mengetahuinya dengan cara jumlah total pernyataan tidak setuju peserta didik dibagi dengan total jumlah total soal pernyataan.

Tidak Setuju = 1,8% soal pernyataan kooperatif jigsaw dalam pembelajaran memiliki persentase yang tidak baik, untuk mengetahuinya dengan cara jumlah total pernyataan sangat tidak setuju peserta didik dibagi dengan total jumlah total soal pernyataan.

Sangat Tidak Setuju = 0,33% soal pernyataan kooperatif jigsaw dalam pembelajaran memiliki persentase yang sangat tidak baik, untuk mengetahuinya dengan cara jumlah total pernyataan sangat setuju peserta didik dibagi dengan total jumlah total soal pernyataan.

3.2 Hasil Belajar Menyimak Berita Peserta Didik

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik
Kelas VIII		
1	65-70	7
2	71-79	16
3	80-89	42
4	90-100	35
	Jumlah	100
	N	100

Dari tabel 3.2 bahwasannya peserta didik kelas VIII yang mendapatkan hasil belajar peringkat teratas pada kisaran nilai rata-rata 80-89 yaitu 45%, peringkat kedua pada kisaran nilai rata-rata 90-100

yaitu 35%, peringkat ketiga pada kisaran nilai rata-rata 71-79 yaitu 16%, peringkat terakhir pada kisaran nilai rata-rata 65-70 yaitu 7% peserta didik.

Tabel 3.3 Uji Product Moment Pengaruh Model Kooperatif Jigsaw Terhadap Keterampilan Menyimak Berita.

		Jigsaw	Hasil
jigsaw	Pearson	1	.023**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	100	100
hasil	Pearson	.023**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel diatas nilai signifikan sebesar 0,004 yang berarti < kriteria signifikan 0,05, dengan demikian model uji korelasi memenuhi kriteria adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

4.PEMBAHASAN

Hasil penelitian Pengaruh Model Kooperatif Jigsaw Terhadap Keterampilan Menyimak Berita Kelas VIII SMP Negeri 3 Rambipuji, menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan mengenai model kooperatif jigsaw pendidik pada kategori sangat tinggi sebanyak 42.6% siswa, kategori tinggi 35.04% siswa, kategori sedang 19.4% siswa,

kategori rendah 1.8% siswa, dan pada kategori sangat rendah 0,4% siswa. Dari hal tersebut menunjukkan bahwasannya sebagian besar siswa memiliki tingkat ketertarikan mengenai Model Kooperatif Jigsaw pendidik sewaktu proses belajar dan pembelajaran dalam kategori tinggi dengan prosentase 42.6%, ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap proses pembelajaran pendidik yang menggunakan kooperatif jigsaw.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial penggunaan Model Kooperatif Jigsaw Terhadap Keterampilan Menyimak Berita Kelas VIII SMP Negeri 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2020 diperoleh nilai koefisien regresi sederhana (tabel 4.6)

berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficient diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dari hal tersebut nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai t diketahui nilai thitung sebesar $11.185 > ttabel 1.662$. karena koefisien regresi sederhana mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan, penggunaan model kooperatif jigsaw terhadap keterampilan menyimak berita berpengaruh tinggi pada siswa di SMP 3 Negeri Rambipuji.

Oleh Menurut Lie (dalam Nurdyansyah & Fahyuni, 2016, hal. 71) “pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”. Berdasarkan teori tersebut pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja tim untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman, memberikan peluang terhadap para siswa agar menjadi lebih aktif, efektif dalam proses pembelajaran dan komunikatif antara siswa dengan guru juga siswa dengan siswa .

Adapun pernyataan dari salah satu pendidik bahwa adanya pemakaian model kooperatif jigsaw memberikan perubahan yang baik terhadap siswa menjadikan mereka siswa lebih aktif, lebih percaya diri di saat presentasi didepan (public speaking), siswa merasa lebih tertarik ketika memakai model jigsaw dan hasil belajar menyimak berita mereka lebih baik dari pada sebelumnya. Model jigsaw ini memberikan stimulus dalam proses pembelajaran lebih tinggi yang membuat proses lebih efektif dan kondusif. (dilihat pada lampiran 6).

Selain itu, ada pula pernyataan dari siswa yang mengatakan

bawasannya penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan aktif. Karena bisa menuangkan ide materi antara satu teman ke teman lainnya, juga memberikan peluang untuk mempresentasikan didepan teman-teman dan pendidik. (dilihat pada lampiran 6)

Tahap selanjutnya, setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori Slamin dalam Nurdyansyah & Fahyuni, Sagala, dan Lie dalam Nurdyansyah & Fahyuni, dapat dipahami temuan penelitian sesuai dengan teori yang telah dikembangkan. Selain itu, ditunjang dengan hasil pernyataan wawancara salah satu pendidik dan siswa di SMP 3 Negeri Rambipuji. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa SMP 3 Negeri Rambipuji yang baik karena tidak kurang dari KKM pada mata pelajaran bahasa indonesia yang diajarkan.

5.SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh kooperatif jigsaw terhadap keterampilan menyimak berita yang diharapkan dapat meningkatkan aktifitas siswa, adapun pengaruh penggunaan model kooperatif jigsaw terhadap keterampilan menyimak berita memberikan dampak yang signifikansi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP 3 Negeri Rambipuji yang diperkuat dengan pernyataan dari siswa yang menyatakan pula bahwasannya penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw

membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan aktif. Karena dapat menuangkan ide materi antara satu teman ke temanlainnya, juga memberikan peluang untuk mempresentasikan didepan teman-teman dan pendidik, (dilihat pada lampiran 6). Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar $11.815 >$ tabel 1.662, karena koefisien regresi sederhana mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kontribusi pengaruh kooperatif jigsaw dalam pembelajaran terhadap hasil menyimak berita yaitu sebesar 57% dapat dilihat pada tabel 4.7 (Koefisien Determinasi).

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hasanah, A. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hayati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Mulyani, T, dkk. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa SD Pendidikan Dasar Fkip Untan Pontianak*.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifata.
- Sagala, E. (2019). Pengaruh Model Cooperative Script Terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Swasta Budi Setia Sunggal Tahun Pelajaran 2018/2019. *Basa Taka*, 35-42.
- Sagala, E., Haidir, H., & Silaen, U. (2019). Pengaruh Model Cooperative Script Terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Swasta Budi Setia Sunggal Tahun Pelajaran 2018/2019. *Basa Taka*, 35-42.
- Sarwono, J. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sinaga, G. (2019). Kemampuan Menyimak Berita dengan Model Pembelajaran Scramble pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sitiotio Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Bahasa*, 32-43.

Suandi, I. N. (2013). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesa.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, J. (2017). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Subana dkk. (2005). *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sagala Syaiful. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta CV.

Tarigan, H. G. (2017). *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa

Wahyuni Indah. (2013). *Statistik Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.